

Analisis Literasi Keuangan Petani Kelapa di Desa Tabadamai Kecamatan Jailolo Selatan

Dahrul M. Ahmad

Universitas Khairun (dfolasimo@gmail.com)

Abdul Chalid Ahmad

Nurdin .I. Muhammad (nurdinmuhammad@unkhair.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Edukasi, Properti, dan Inklusi Keuangan terhadap Pengembangan Petani Kelapa. Penelitian ini dilakukan di Desa Tabadamai Kecamatan Jailolo Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode menyebarkan Kuisisioner, Wawancara dan Dokumentasi, data primer. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan alat analisi SPSS 26.

Kata Kunci : Pengembangan Petani Kelapa, Edukasi dan Inklusi Keuangan

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of Education, Property, and Financial Inclusion on the Development of Coconut Farmers. This research was conducted in Tabadamai Village, South Jailolo District. Data Collection techniques were carried out by distributing questionnaires, interviews and documentation, primary data. The data analysis technique uses Multiple Linear Regression Analysis with the help of SPSS 26 analysis tool.

Keywords : Coconut Farmers Development, Education, Property, and Financial Inclusion

PENDAHULUAN

Literasi keuangan dianggap sangat penting saat ini karena literasi keuangan merupakan kebutuhan utama setiap orang untuk menghindari masalah keuangan. Literasi keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan pribadi, dan literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengevaluasi dan membuat keputusan yang efektif tentang keuangannya (Chinen dan Endo, 2012).

Produk keuangan yang terkait dengan kebutuhan individu dan semakin kompleks membutuhkan literasi keuangan masyarakat yang memadai. Individu membutuhkan pengetahuan dan keterampilan keuangan dasar untuk secara efektif mengelola sumber daya keuangan mereka untuk kesejahteraan mereka. Literasi keuangan, dalam bentuk segala aspek keuangan pribadi, tidak dimaksudkan untuk mempersulit atau menghalangi orang untuk menikmati hidup dan membelanjakan uang, melainkan literasi keuangan memungkinkan individu atau keluarga untuk menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya secara tepat. . mencapai tujuan keuangan pribadinya (Warsono, 2010).

Dengan demikian, tugas penting dari program literasi keuangan adalah memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola perekonomian secara cerdas, sehingga lemahnya pengetahuan di bidang keuangan dapat diatasi dan

masyarakat tidak mudah tertipu oleh investasi. produk yang menawarkan pengembalian tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risiko. Program Strategis Nasional Literasi Keuangan menyatakan perlunya pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan yang ditawarkan lembaga jasa keuangan dalam tiga pilar utama. Pertama, promosi program edukasi dan kampanye literasi keuangan nasional. Kedua, berupa penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, kita berbicara tentang pengembangan produk dan layanan keuangan yang terjangkau. Dengan mewujudkan ketiga pilar tersebut diharapkan tercipta masyarakat Indonesia yang memiliki literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan menggunakan jasa keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2013).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor pertumbuhan ekonomi yang sangat penting di Indonesia. Hal ini karena kontribusinya sebagai sumber pendapatan, sumber mata uang, sumber pekerjaan, pemasok bahan makanan dan pemasok bahan baku industri. Sektor pertanian meliputi beberapa sub sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan literasi keuangan adalah rendahnya suku bunga tabungan, tingkat kebangkrutan dan utang, dan meningkatnya tanggung jawab individu dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi perekonomian di masa depan (Servon dan Kaestner, 2008).

Petani adalah masyarakat yang bekerja di bidang pertanian, dan di desa Tabadamai sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, Cocos, dimana dalam mengelola perekonomian, petani harus menjadikan literasi keuangan sebagai kebutuhan dasar, yaitu untuk menghindari kesulitan keuangan dan kesalahan keuangan. pengelolaan Oleh karena itu, literasi keuangan adalah kunci kesejahteraan manusia.

Salah satu produk pertanian unggulan desa Tabadamai adalah kelapa, yang kemudian diolah menjadi jarak. Kopra merupakan hasil pengolahan daging kelapa. Pemerintah kolonial Belanda (Patty, 2012) pertama kali memperkenalkan perkebunan kelapa di wilayah tersebut pada awal abad ke-19, meskipun bukan satu-satunya tanaman yang ditanam, sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut menanam tanaman ini karena selain untuk tujuan ekonomi kelapa. bisa juga untuk konsumsi rumahan.

Budidaya kelapa di kawasan ini bukanlah hal baru bagi masyarakat. Hal ini diperkuat dengan tradisi atau penangkaran tradisional yang masih dilakukan, yang artinya budidaya kelapa telah menjadi bagian dari budaya masyarakat tempat tersebut. Budaya ini harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan ekonomi petani, yang menjadi kendala jika petani memiliki keterbatasan pengetahuan dan sikap yang masih sangat tradisional.

Karena pengelolaan budidaya kelapa masih tradisional dan dengan modal yang terbatas, serta kualitas produk yang dihasilkan masih buruk. Oleh karena itu, peneliti menganalisis permasalahan terkait tingkat literasi keuangan petani kelapa yang berbeda dari indikator inklusi keuangan, pendidikan dan kekayaan. Faktor-faktor ini juga tergantung pada literasi keuangan. Mengingat desa Tabadamai merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah kota Puri (batas kota) yang memiliki ciri khas tersendiri untuk pemanfaatan dan pengembangan pembiayaan pendapatan sesuai barang lokal.

berdasarkan data produksi tahun 2018 (dalam ton) Badan Pusat Statistik. tengah 35.442,00 ton dikumpulkan dari seluruh wilayah Provinsi Maluku Utara. Dua tahun kemudian, Kabupaten Halmahera Barat menjadi penghasil kelapa terbesar berdasarkan data produksi Statistik Finlandia 2020 (dalam ton), yaitu rata-rata 71.616,00 ton untuk seluruh kota administrasi di Provinsi Maluku Utara. Desa Tabadamai adalah desa yang akan mulai memproduksi 9.000 ton kelapa per tiga kali panen per tahun pada tahun 2022.

Desa ini juga dipasok oleh petani kelapa Desa Tabadamai sendiri di lokasi penebangan seluas 100 hektar.

Berdasarkan informasi tersebut, diketahui bahwa Desa Tabadamai merupakan salah satu desa di Halmahera Barat yang menjadi rumah bagi petani kelapa terbesar di wilayah Jailolo Selatan. Petani kelapa desa Tabadamai memiliki hak kepemilikan yang dalam hal ini adalah kepemilikan lahan kelapa, sebaliknya lembaga keuangan desa Tabadamai melaporkan bahwa tidak ada lembaga yang menyediakan jasa keuangan. Desa Tabadamai juga merupakan desa tanpa lembaga kredit mikro. Hal ini menunjukkan bahwa minimnya layanan dari lembaga keuangan tersebut membuat para petani kelapa desa Tabadamai sadar akan inklusi keuangan dan edukasi keuangan.

Diharapkan hal ini harus diimbangi dengan pengetahuan petani kelapa yang memadai untuk mengakses produk keuangan tersebut sehingga dengan kata lain efektivitas berbagai program keuangan pertanian tidak lepas dari tingkat literasi keuangan petani sebagai tujuan (Ravikumar et al., 2013). Namun belum diketahui bagaimana tingkat literasi keuangan petani kelapa di desa Tabadamai, dan juga belum ada penelitian yang menganalisis tentang literasi keuangan petani kelapa di desa Tabadamai.

LITERATURE REVIEW

Istilah petani di banyak kalangan akademis sosial menawarkan arti dan definisi yang berbeda. Karakter seorang petani memiliki banyak dimensi, sehingga faksi yang berbeda memberikan wawasan tentang sifat-sifat yang dominan.

Menurut Witrianto (2011), petani adalah orang yang mata pencaharian utamanya dari lahan pertanian. Pada umumnya petani tinggal di daerah pedesaan dan sebagian besar dari mereka terutama yang tinggal di daerah padat penduduk di Asia Tenggara. Petani adalah aktor yang terlibat dalam organisasi atau pengelolaan aset dan metode pertanian. Petani juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang menyelenggarakan sarana dan teknologi produksi pertanian dalam usaha yang berhubungan dengan pertanian (Moehar, 2001).

Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pertanian. Melalui kegiatan pertanian diharapkan tingkat kemiskinan penduduk akan berkurang, industri pertanian akan maju dan kegiatan pertanian, perdagangan dan jasa akan berkembang. Industri pertanian sebagai salah satu subsistem penting dari sektor pertanian memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat (Hermanto, Herdiansyah dan Hardiyanto, 2015).

Pengelolaan budidaya kelapa masih tradisional dan modal terbatas, serta kualitas produk yang dihasilkan masih buruk. Pada dasarnya semua bagian kelapa dapat diolah menjadi produk yang berbeda untuk tujuan yang berbeda pula. Teknologi pengolahan, standar kualitas dan sistem sertifikasi juga di bawah kendali para ahli Indonesia. Namun, industri pengolahan kelapa masih memiliki berbagai kelemahan seperti akses bahan baku karena sektor ini tidak memiliki pabrik.

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh potensi dan keterampilannya dalam mengolah dan memahami informasi dalam membaca dan menulis. Literasi lebih dari sekedar mampu membaca dan menulis, sehingga keterampilan membaca harus diimbangi dengan keterampilan berbahasa.

Literasi keuangan adalah proses mengukur seberapa baik seseorang memahami dan menggunakan keuangan pribadi (Huston, 2010). Huston (2010) mendefinisikan pengetahuan keuangan sebagai dimensi integral dari literasi keuangan, tetapi tidak

menggambarkan literasi keuangan. Mubyakto (2017) mendefinisikan literasi keuangan dan kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Inklusi keuangan mengacu pada ketersediaan dan kemudahan penggunaan layanan keuangan (Sarma, 2012). Park et al (2015), yang mengaitkan inklusi keuangan dengan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di negara-negara berkembang Asia, mencatat bahwa inklusi keuangan adalah salah satu strategi yang meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat miskin dan sering dianggap sebagai alat yang efektif untuk membantu mengurangi kemiskinan, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan. Keuangan dan ketimpangan juga dipelajari oleh Beck dkk (2007), Shahbaz dan Islam (2011) dan Ang (2010), dan hasilnya juga menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi membantu mengurangi ketimpangan pendapatan.

Strategi inklusi keuangan secara khusus menyoroti kelompok dengan kebutuhan terbesar atau unmet need atas layanan keuangan, yaitu tiga kategori populasi (miskin berpenghasilan rendah, pekerja miskin/miskin produktif dan hampir miskin) dan tiga lintas sektor (pekerja migran, perempuan, daerah tertinggal). Bank Indonesia menjelaskan bahwa pengukuran kinerja diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan keuangan inklusif.

Misi penting Program Literasi Keuangan adalah memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola perekonomiannya secara cerdas, mengatasi lemahnya pengetahuan keuangan dan tidak mudah menipu masyarakat tentang produk investasi, memberikan imbal hasil yang tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risiko. Program Strategis Nasional Literasi Keuangan menyatakan perlunya pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan yang ditawarkan lembaga jasa keuangan dalam tiga pilar utama. Pertama, promosi program edukasi dan kampanye literasi keuangan nasional. Kedua, berupa penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, kita berbicara tentang pengembangan produk dan layanan keuangan yang terjangkau.

Di masa lalu, telah ada beberapa penelitian tentang hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan masyarakat. Jappelli dan Padula (2011) meneliti hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan yang diukur dengan kekayaan rumah tangga. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang positif dan kuat dengan kekayaan. Hal ini ditunjukkan oleh analisis multi periode dari 11 negara Eropa pada tahun 2003 (gelombang 1) dan 13 negara Eropa pada tahun 2006 (gelombang 2). Hasil analisis Gelombang 1 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan literasi keuangan, kekayaan rumah tangga meningkat sebesar 9 persen. Sementara itu, Gelombang 2 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu poin dalam literasi keuangan, kekayaan rumah tangga meningkat sebesar 11,2 persen.

Petani kelapa yang terpapar langsung dengan proses produksi hilir tentu menghadapi banyak tantangan pengelolaan keuangan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan rumah tangganya. Oleh karena itu, petani kelapa harus memahami literasi keuangan yang baik. Dan di era keterbukaan saat ini semakin memudahkan masyarakat khususnya petani untuk mengakses pembiayaan pertanian dari berbagai instansi pemerintah.

Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan isu penting yang dimiliki atau dipahami dengan baik oleh petani kelapa pedesaan. Petani yang memahami literasi keuangan tidak akan kesulitan memenuhi kebutuhannya di bidang pertanian. Karena literasi keuangan mengajarkan petani kelapa untuk mengelola keuangannya dengan bijak.

H1 : Diterima

H2 : Ditolak

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pendidikan, aset dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap perkembangan petani kelapa di Desa Tabadamai Kecamatan Jailolo Selatan. Oleh karena itu, H1 diterima, H2 ditolak. Dan jika pendidikan, properti dan inklusi keuangan tidak mempengaruhi perkembangan petani kelapa di desa Tabadamai, kabupaten Jailolo Selatan. Oleh karena itu, H2 diterima, H1 ditolak.

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek dengan ciri dan ciri tertentu yang telah ditetapkan. Populasi adalah seluruh populasi yang diteliti, yang dibatasi oleh jumlah penduduk atau setidaknya-tidaknya oleh jumlah individu dengan ciri-ciri yang sama (Hadi, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa yang tinggal di Desa Tabadamai Kecamatan Jailolo Selatan.

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristiknya. Jika populasinya besar dan peneliti mungkin tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut.

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana informasi diperoleh 3 Sumber data utama penelitian kuantitatif adalah kata-kata atau pernyataan yang disampaikan oleh responden dan perilaku yang diarahkan oleh subjek.

Data Primer

Informasi dasar adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang membutuhkannya. Data mentah disebut juga data mentah.

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh informasi primer tentang tingkat literasi ekonomi petani kelapa menurut pengembangan ekonomi sumber daya alam (Pertanian di Desa Tabadamai Kecamatan Jailolo Selatan dan peluang pengembangan ekonomi sumber daya alam di Desa Tabadamai Kecamatan Jailolo Selatan.)

C. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara atau Interview

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih, yang penulisnya menanyakan subjek atau kelompok sasaran pertanyaan penelitian yang dijawab. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tingkat literasi keuangan petani kelapa untuk mengembangkan potensi ekonomi sumber daya alam (pertanian) di Desa Tabadamai Kecamatan Jailolo Selatan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur (berdasarkan panduan tetapi tetap terbuka). Narasumber: a) Petani kelapa dari desa Tabadamai, Jailolo Selatan.

Obesrvasi

Menurut S. Margono, observasi berarti pengamatan dan pencatatan yang sistematis, yang diwujudkan dalam objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memantau potensi ekonomi sumber daya alam (pertanian) di desa Tabadamai, kabupaten Jailolo Selatan, dan perkembangan ekonomi sumber daya alam di desa Tabadamai.

Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar suatu variabel mempengaruhi variabel terikat.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pengembangan Petani Kelapa

α = Intersep

β_1 = Koefisien Regresi X1

β_2 = Koefisien Regresi X2

β_3 = Koefisien Regresi X3

X1 = Edukasi

X2 = Properti

X3 = Inklusi Keuangan

e = error

D. Teknis Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dasar dari wawancara dan kuesioner. Analisis data untuk meningkatkan literasi keuangan menggunakan analisis tabular dilanjutkan dengan uji statistik berupa regresi berganda. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk mengetahui dampak pendidikan, kesejahteraan dan inklusi keuangan terhadap perkembangan petani kelapa.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel terkait. Pengukuran variabel ini meliputi satu variabel independen dan variabel dependen Regresi linier berganda menggunakan SPSS digunakan sebagai analisis data (Hutapea et al., 2012).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat validitas kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Data pengujian dianggap valid jika $R_{hitung} > R_{tabel}$. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi kuesioner dalam penggunaannya dengan menggunakan Cronbach Alpha. Suatu perangkat dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari R_{tabel} . Atau kita bisa menggunakan beberapa batasan. Di bawah 0,6 tidak baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 baik.

Pengukuran diulang. Pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik SPSS versi 20.0, instrumen dikatakan reliabel jika koefisien alpha cronbachnya lebih besar dari 0,60, untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut. pengukuran diulang. Instrumen tes diberikan menggunakan statistik SPSS versi 20.0, yang reliabel jika koefisien alpha cronbach-nya lebih besar dari 0,60, untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut.

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji analisis permintaan. Analisis persyaratan pengujian meliputi:

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Heterokedastisitas

2. Uji Hipotesis

- a. Uji Parsial (Uji t)
- b. Uji Simultasn (Uji F)
- c. Menghitung Koefisien Determinasi (R2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Halmahera Barat terletak di Pulau Halmahera di Provinsi Maluku Utara. Wilayah Halmahera Barat berbatasan dengan dua wilayah/kota administratif lainnya, yaitu Halmahera Utara di utara, Kota Kepulauan Tidore di selatan, dan Wilayah Halmahera Utara di timur. Sedangkan di sebelah barat, Kabupaten Halmahera Barat berbatasan langsung dengan Laut Maluku. Kabupaten Halmahera Barat meliputi wilayah seluas 14.823,16 km², dengan luas daratan 2.361,56 km² dan luas laut 12.461,60 km². Sebagian besar wilayahnya berada di Pulau Halmahera dan sebagian kecil di pulau-pulau sekitarnya yang berpenghuni dan tidak berpenghuni. Secara astronomis Halmahera Barat terletak antara 127°16'00" sampai 127°16'01" BT dan 0°48' sampai 1°48' LU.

Sebelumnya Desa Tabadamai merupakan bagian dari desa Toniku yang juga merupakan desa pada saat itu. Pertama, masyarakat setempat bermukim pada tahun 1980, ketika pada tanggal 20 November 2002, pemerintah Maluku Utara membagi beberapa desa menjadi desa, maka desa Tabadamai menjadi salah satu desanya. desa yang diperluas menjadi desa.

B. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Karakteristik Responden

| No | Uraian | Jumlah Responden | Persentase |
|----|------------------------------------|------------------|------------|
| 1 | Jenis Kelamin | | |
| | • Laki-laki | 80 | 100 |
| | • Perempuan | 0 | 0 |
| | Total | 80 | 100 |
| 2 | Usia (Tahun) | | |
| | • 20-25 | 5 | 6,25 |
| | • 26-30 | 15 | 18,75 |
| | • 31-40 | 29 | 36,25 |
| | • 41-50 | 30 | 37,5 |
| | • Lainnya | 5 | 6,25 |
| | Total | 80 | 100 |
| 3 | Pendidikan | | |
| | • SD | 36 | 45 |
| | • SMP | 39 | 48,75 |
| | • SMA | 3 | 3,75 |
| | • S1 | 0 | 0 |
| | • Lainnya | 0 | 0 |
| | Total | 80 | 100 |
| 4 | Pendapatan | | |
| | • <Rp. 1.000.000 | 0 | 0 |
| | • Rp. 1.000.000 - Rp. 3.000.000 | 0 | 0 |
| | • Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000 | 0 | 0 |
| | • Rp. 5.000.000 - Rp. 7.000.000 | 6 | 7,5 |
| | • Rp. 7.000.000 - Rp. 9.000.000 | 8 | 10 |
| | • > Rp. 9.000.000 | 66 | 82,5 |
| | Total | 80 | 100 |

Sumber: Data tahun 2022

Informasi di atas menunjukkan jumlah responden sesuai dengan kriteria. Berdasarkan hingga 80 perkebunan kelapa.

C. Deskripsif Variabel Penelitian

Tabel 4.2. Deskriptive Variabel

| Descriptive Statistics | | | |
|----------------------------|-------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| Pengembangan Petani Kelapa | 10,73 | 2,087 | 80 |
| Pendidikan Ekonomi | 10,25 | 2,016 | 80 |
| Properti | 10,54 | 1,505 | 80 |
| Inklusi Keuangan | 10,38 | 2,254 | 80 |

Sumber: Data diolah Spss 26 (2022)

Data di atas dapat dilihat sebagai rata-rata dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan rerata variabel Pengembangan Petani Kelapa 10,73, variabel Pendidikan Ekonomi 10,25, variabel Real Estate 10,5 dan variabel Keuangan Inklusi 10,28.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

| Variabel | Indikator | Koefisien r | Status | Alpha Cronbach | Kepercayaan |
|----------|-----------|--------------------|--------|----------------|-------------|
| Y | Y.1 | .859 ^{**} | Valid | 0,22 | Reliabel |
| | Y.2 | .675 ^{**} | | | |
| | Y.3 | .700 ^{**} | | | |
| | Y.4 | .774 ^{**} | | | |
| X1 | X1.1 | .629 ^{**} | Valid | 0,22 | Reliabel |
| | X1.2 | .680 ^{**} | | | |
| | X1.3 | .681 ^{**} | | | |
| | X1.4 | .655 ^{**} | | | |
| X2 | X2.1 | .779 ^{**} | Valid | 0,22 | Reliabel |
| | X2.2 | .797 ^{**} | | | |
| | X2.3 | .779 ^{**} | | | |
| | X2.4 | .679 ^{**} | | | |
| X3 | X3.1 | .861 ^{**} | Valid | 0,22 | Reliabel |
| | X3.2 | .866 ^{**} | | | |
| | X3.3 | .861 ^{**} | | | |
| | X3.4 | .829 ^{**} | | | |

Sumber: Data diolah Spss 26 (2022)

Menurut (Sugiyono, 2014), penjelasan uji validitas mengukur apakah data yang digunakan valid atau tidak, dimana valid, instrumen yang digunakan dapat digunakan dan sebaliknya, jika data yang digunakan salah, data yang digunakan tidak dapat digunakan. Saat mengambil keputusan, jika nilai signifikansi atau tingkat instrumen > 0,03, instrumen tersebut dianggap valid (Sugiyono, 2014). Uji reliabilitas kemudian menunjukkan tingkat kepercayaan dari hasil pengukuran, dimana semakin tinggi nilai pengukuran maka semakin tinggi tingkat kepercayaannya. Informasi dianggap reliabel jika tes memberikan data yang sama atau data yang sama tetapi pada waktu yang berbeda dari beberapa peneliti sebelumnya. Jika nilai cronbach's alpha dari data yang digunakan

lebih besar dari taraf signifikansi 0,6 atau 60%, maka data yang digunakan reliabel, sedangkan nilai cronbach's alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 0,6 atau 60%, maka data yang digunakan adalah . tidak dapat diandalkan

Sehingga dari informasi diatas dapat diketahui bahwa semua informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai uji validitas lebih besar dari 0,03 atau 3 ketika nilai uji reliabilitas lebih besar dari 0,6, seperti terlihat pada kolom koefisien r dan juga pada kolom Cronbach a untuk reliabilitas.

E. Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unlabeled Variable |
|--|--------------------------|--------------------|
| | | N |
| Normal Parameters ^a | Mean | 66 |
| | Std. Deviation | 10,00000 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Positive | ,078 |
| | Negative | ,057 |
| | Two-Sided | ,078 |
| Test Statistic | | ,078 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^b |
| a. The distribution is normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. L. L. Berdik's Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |
| Sumber: Data diolah Spss 26 (2022) | | |

Dari data pada Tabel dapat dilihat diatas bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, hal ini terlihat dari nilai Asymp sig yang melebihi 0,05.

2. Uji Multikoleniaritas

Tabel 4.5. Uji Multikoleniaritas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|----------|-----------|-------|
| Edukasi | ,335 | 2,988 |
| Properti | ,999 | 1,001 |
| Inklusi | ,335 | 2,987 |
| Keuangan | | |

Sumber: Data diolah Spss 26 (2022)

Dari data pada tabel di atas terlihat bahwa tidak terjadi multikolinearitas dengan data yang digunakan dalam penelitian ini, karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.6. Uji Gletser

| Variabel | Sig |
|----------|-------|
| Edukasi | 1,000 |
| Properti | 1,000 |
| Inklusi | 1,000 |
| Keuangan | |

Sumber: Data diolah Spss 26 (2022)

Dari tabel di atas terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini, karena nilai sig tabel uji gletser melebihi 0,05.

F. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R- Square)

Tabel 4.7. Koefisien Determinasi (R Square)

| Model Summary ^a | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |
| 1 | .956 ^a | .914 | .918 | 405 | 2.808 |

a. Predictors: (Constant), Layanan Keuangan PNB oleh Pemerintah, HSA Proyek Industri, Fasilitas Keuangan
 b. Dependent Variable: Pengembangan Petani Kelapa
 Sumber: Data diolah (ops 20 2022)

Dari data pada tabel di atas terlihat bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sangat kuat dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,956 persen. Artinya proporsi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu variabel Pendidikan (X1), Aset (X2) dan juga inklusi keuangan (X3) sehingga nilai R2 sebesar 0,914 persen yang berarti variabel pengembangan petani kelapa . dijelaskan oleh variabel pendidikan, dengan 91,4 persen dan 8,6 persen variabel kekayaan dan variabel inklusi keuangan dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

G. Uji F – Statistik

Tabel 4.8 Uji Statistika

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|---------|-------------|---------|-------------------|------------------|
| Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | Partial η^2 |
| Regression | 274.262 | 3 | 268.767 | .000 ^b | |
| Residual | 26.938 | 70 | .385 | | |
| Total | 301.200 | 73 | | | |

a. Dependent Variable: Pengembangan Petani Kelapa
 b. Predictors: (Constant), Layanan Keuangan PNB oleh Pemerintah, HSA Proyek Industri, Fasilitas Keuangan
 Sumber: Data diolah (ops 20 2022)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini. Hal ini terlihat dari nilai sig tabel ANOVA di atas yang tidak melebihi 0,05 persen. Kemudian hal ini juga dapat dijelaskan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel yaitu 3,11 sedangkan F hitung sebesar 268,362.

H. Uji T – Statistik

Tabel 4.9 Uji Statistik

| Model | Predictors | Coefficients ^a | | | | | |
|-------|--------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | Partial | | |
| 1 | (Constant) | -.895 | .343 | | -.891 | .420 | |
| | Layanan Keuangan PNB oleh Pemerintah | .722 | .060 | .881 | .11875 | .000 | .333 |
| | HSA Proyek Industri | .086 | .038 | .661 | .2.592 | .014 | .960 |
| | Fasilitas Keuangan | .285 | .022 | .282 | .3.023 | .000 | .333 |

a. Dependent Variable: Pengembangan Petani Kelapa
 Sumber: Data diolah (ops 20 2022)

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat secara individual maupun parsial. Jika variabel pendidikan (X1) dapat mempengaruhi variabel perkembangan (Y) petani kelapa pada taraf signifikan 0,000, hal ini juga dapat dibuktikan dengan nilai t list sebesar 11,975 sedangkan t tabel sebesar 1,66 yang artinya t. sebuah daftar > t tabel. Kemudian variabel Real Estate (X2) berpengaruh terhadap variabel Pengembangan Petani Kelapa (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,01

Dan hal ini juga dapat dijelaskan dengan melihat nilai t hitung yaitu sebesar 2,502 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,66 yang berarti t hitung > t tabel. Dan variabel inklusi

keuangan (X3) berpengaruh terhadap variabel Pengembangan Petani Kelapa (Y) dengan nilai signifikansi 0,000. dan hal ini juga dapat dijelaskan dengan melihat nilai t-list yaitu sebesar 5,033 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,66 yang berarti t-hitung > t-tabel.

Pembahasan

A. Pengaruh Edukasi terhadap Pengembangan Petani Kelapa di Desa Tabadamai Kecamatan Jailolo Selatan

Dari hasil uji regresi yang dilakukan dengan menggunakan alat uji SPSS 26 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini variabel Pendidikan berpengaruh terhadap variabel Perkembangan Petani Kelapa dengan nilai signifikansi 0,000, hal ini juga dapat dibuktikan dengan melihat nilai . Dari nilai t-hitung yaitu 11,975 sedangkan t-tabel adalah 1,66 yang berarti t-number > t-tabel.

Berdasarkan temuan penelitian yang ditemukan dan beberapa penelitian sebelumnya serta pendapat dari beberapa gerakan yang menegaskan dampak pendidikan terhadap perkembangan petani kelapa di desa Tabadamai kecamatan Jailolo Selatan. Singga Para pengambil keputusan dalam kasus ini DPRD Halmahera Barat dan Pemerintah Desa Tabadamai harus secara intensif memahami masyarakat agar mengetahui berbagai produk dan layanan keuangan. Karena temuan penelitian yang diperoleh tidak sesuai dengan data observasi yang menunjukkan bahwa masih banyak petani/masyarakat kelapa yang belum memahami pendidikan ekonomi di Desa Tabadamai Kecamatan Jailolo Selatan. Hal ini dibuktikan dengan jawaban yang diperoleh dari observasi responden.

B. Pengaruh Properti terhadap Pengembangan Petani Kelapa di Desa Tabadamai Kecamatan Jailolo Selatan

Dari hasil uji regresi yang dilakukan dengan menggunakan penguji SPSS 26 dapat diketahui bahwa variabel Real Estate berpengaruh terhadap variabel Perkembangan Petani Kelapa dalam penelitian ini dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 . dan hal ini juga dapat dijelaskan dengan melihat nilai t hitung yaitu sebesar 2,502 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,66 yang berarti t hitung > t tabel.

Berdasarkan temuan penelitian dan beberapa penelitian sebelumnya serta pendapat dari beberapa toko yang mengindikasikan dampak properti terhadap perkembangan petani kelapa di Desa Tabadamai Kecamatan Jailolo Selatan. Pengambil keputusan Singga, dalam hal ini DPRD Halmahera Barat dan Pemerintah Desa Tabadamai, harus mempertahankan hak kepemilikan bersertifikat untuk menjaga kemungkinan tidak dimiliki oleh petani kelapa lainnya. Karena hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diperoleh dari observasi dan jawaban responden.

C. Pengaruh Inklusi terhadap Pengembangan Petani Kelapa di Desa Tabadamai Kecamatan Jailolo Selatan

Dari hasil uji regresi yang dilakukan dengan menggunakan penguji SPSS 26 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini inklusi keuangan berpengaruh terhadap variabel Perkembangan Petani Kelapa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. dan hal ini juga dapat dijelaskan dengan melihat nilai t-list yaitu sebesar 5,033 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,66 yang berarti t-hitung > t-tabel.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dan beberapa penelitian sebelumnya serta pendapat beberapa pihak yang mengemukakan pengaruh inklusi keuangan terhadap

perkembangan petani kelapa di desa Tabadamai kecamatan Jailolo Selatan. Pengambil keputusan Singga, dalam hal ini DPRD Halmahera Barat dan Pemerintah Desa Tabadamai, harus secara intensif memahami masyarakat agar sadar akan layanan keuangan. Karena temuan penelitian tidak sesuai dengan data yang diperoleh dari observasi, ditemukan bahwa masih banyak masyarakat/petani kelapa yang belum memahami isu inklusi keuangan di Desa Tabadamai Kecamatan Jailolo Selatan. Hal ini dibuktikan dengan jawaban yang diperoleh dari observasi responden.

PENUTUP

Kesimpulan

Edukasi, Properti dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Petani Kelapa di Desa Tabadamai Kecamatan Jailolo Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang JB. (2010). Finance and Inequality: The Case of India. *Shouthern Economic Journal*. 76(3):738-761.
- Chinen, Kenichiro & Hideki Endo. 2012. *Effect of Attitude and Bacground on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State*. *International Journal of Management*. (29).1: 33-45
- Hermanto, Herdiansyah, D., & Hardiyanto, T. (2015). Analisis Rentabilitas Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Agroindustri Gula Kelapa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 2 No.1* , 9.
- Huston, S.J. 2010. *Measuring Financial Literacy*, *Journal of Consumer Affairs*, 44 (2): 296.
- Jappelli, T., & Padula, M. (2011). Investment in Financial Literacy and Saving Decisions, (january), 1–36. <https://doi.org/10.1017/S1474747214000377>
- Mabyakto 2017. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa, studi pada mahasiswa megister managemen universitas sanata dharma*. Skripsi. Program studi managemen fakultas ekonomi universitas sanata Dharma.
- OJK.(2017). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>.
- Patty Zeth, 2012. “Analisis Produktifitas dan Nilai Tambah Kelapa Rakyat”. *Agroforestri Volume 1V Nomor 2 Juni*, 2011. .
- Park, Cyn-Young and Mercado, Rogelio V. (2015). *Financial Inclusion, Poverty, and Income Inequality in Developing Asia*. Asian Development Bank Economics Working Paper.
- Ravikumar R, Sivakumar SD, Jawaharlal M, Palanichamy NV, Sureshkumar D. 2013. Assessment of Farm Financial Literacy among Jasmine Growers in Tamilnadu, India. *Journal of Developing Country Studies* 3(13).

Servon, L., & Kaestner, R. 2008. *Consumer financial literacy and the impact of online banking on the financial behavior of lower-income bank customers*. *Journal of Consumers Affairs*, 42(2), 271–305.

Shahbaz M, Islam F. (2011). *Financial Development and Income Inequality in Pakistan: An Application of ARDL Approach*. Munich Personal RePEc Archive (MPRA). 17:13.